

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve-centre* (saraf finansial dunia) bagi dunia ekonomi modern.¹ Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Sebagai lembaga keuangan, pasar modal menjalankan fungsi intermediasi antara para pemilik dana dan para investor.²

Di Indonesia, pasar modal diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang ketentuan umum mengenai Undang-Undang Pasar Modal. Yang berisi tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di Pasar Modal.³ Secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.⁴

Bursa Efek Indonesia terus melakukan pengembangan-pengembangan, diantaranya adalah mengelompokkan saham ke dalam

¹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Cet-1 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 549

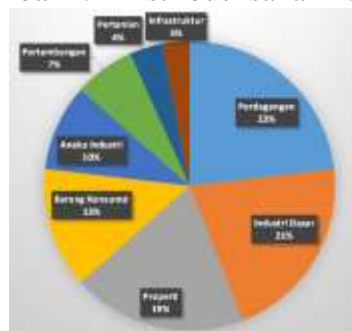
² *Ibid.*, hlm. 547

³ www.ojk.go.id

⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62

indeks-indeks. Begitu pula saham syari'ah dimana saham syari'ah ini dikelompokkan ke dalam ISSI (Indeks Saham Syari'ah Indonesia). Dengan adanya ISSI, dapat dikatakan sebagai suatu langkah nyata Pasar Modal Indonesia dalam menyediakan produk bagi segmen pasar muslim yang berpotensi menginvestasikan dananya ke Pasar Modal. Pasar modal syari'ah diatur berdasarkan fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No: 40/ DSN-MUI/ X/ 2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal.⁵

Gambar 1.1 Distribusi saham ISSI



Sumber: www.syariahsaham.com

Perlu kita ketahui bahwa diantara beberapa subsektor maupun sektor yang ada dalam ISSI, sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang berpotensi besar dapat mendorong perekonomian Indonesia melalui hasil olah produk yang diciptakan.⁶ Hal ini terbukti setelah Indonesia melewati krisis pada bulan juli 1997 hingga desember 1998, banyak industri yang mengalami kebangkrutan karena inflasi yang tinggi. Diantara berbagai sektor yang ada, sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang

⁵ *Ibid.*, hlm 63

⁶ Raden Bara Brahmajaya Tjakrawiguna, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Bakrie Plantation Sumatera Tbk.*, (Jurnal Tidak Diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)., hlm. 4

mampu melewati masa krisis tersebut. Pada saat krisis, produk usaha agribisnis ini terus di kembangkan dari komparatif menjadi kompetitif, yaitu menjadi produk agribisnis unggulan. Produk agribisnis tersebut memegang peranan penting dalam perekonomian indonesia. Terbukti pada saat indonesia mengalami krisis ekonomi industri agribisnis bangkit dengan memberikan kontribusi devisa yang tidak sedikit.⁷

Keunggulan produk agribisnis adalah penggunaan bahan dasar lokal yaitu menggunakan basis kekayaan alam yang berlimpah untuk membuat produk agribisnis. Penggunaan bahan lokal tersebut sangat menguntungkan agribisnis karena pada saat krisis moneter produk agribisnis tidak terhempas dengan kenaikan nilai tukar dollar US. Produk yang di hasilkan berkompetisi dengan negara lain karena kulaitas bahan dasar yang berkualitas tinggi serta berorientasi pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Dalam pasar modal, sekuritas yang sering diperdagangkan adalah saham. Tujuan para investor dalam melakukan transaksi saham adalah keuntungan (*return*) yang optimal. Karena *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.⁸ *Return* tersebut dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga

⁷ Institut Pertanian Bogor dalam <http://repository.sb.ipb.ac.id/> diakses 08 Desember 2016

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)., hlm. 102

berupa selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (*capital gain*).

Menurut Jogiyanto⁹, *Return Saham* adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Dengan adanya *Return Saham* yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap *return* investasi. Yang pertama, faktor internal perusahaan seperti reputasi manajemen, kualitas, struktur permodalan, struktur hutang perusahaan dan lain-lain. Dan yang kedua yaitu faktor eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi, *kurs*, valuta asing dan perkembangan sektor industrinya, serta pengaruh kebijakan moneter dan fiskal. Jika faktor internal dan eksternal memiliki keadaan yang bagus, maka investor tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, sehingga permintaan saham bertambah akibatnya harga saham menjadi naik dan return pun tinggi.¹⁰

Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan dalam melihat perkembangan *return* saham adalah frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi. Frekuensi perdagangan saham adalah

⁹ Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 205

¹⁰ Putu Imba Nidianti, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia*, (Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1, Universitas Udayana Bali, 2013), hlm. 131

berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang di perdagangan, dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh investor.¹¹

Volume perdagangan saham merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor.

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara tersebut seperti terjadinya inflasi. Menurut Sunariyah,¹² meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

¹¹ Ni Luh Nonik Tika Silviyani, et. all., *Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)*, (Singaraja: Jurnal Akuntansi SI Tidak diterbitkan, Volume: 2, No. 1, Universitas Pendidikan Ganesha, 2014)., hlm. 3

¹² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, (UPP STIM YKPN: Yogyakarta, 2006)., hlm. 21

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan dalam Indeks Saham Syari’ah Indonesia Tahun 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Penelitian ini menguji pengaruh secara parsial maupun simultan antara faktor frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap *return* saham.
2. Obyek yang akan diuji dalam penelitian ini adalah saham-saham syari’ah subsektor perkebunan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari’ah Indonesia periode 2013-2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Apakah secara parsial frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah secara parsial volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah secara parsial inflasi berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah secara simultan Frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi berpengaruh terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh secara parsial frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial volume perdagangan saham terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh secara parsial inflasi terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan Frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi terhadap *return* saham.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh secara parsial volume perdagangan saham terhadap *return* saham, pengaruh secara parsial frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham, pengaruh secara parsial inflasi terhadap *return* saham, serta pengaruh secara simultan volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, dan inflasi terhadap *return* saham.

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi *return* saham, namun hanya terbatas tiga faktor yaitu inflasi, Frekuensi Perdagangan saham dan Volume Perdagangan saham. Penelitian ini dilakukan hanya pada Perusahaan Subsektor perkebunan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan terbatas pada periode 2013-2015.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Return* Saham

Menurut Jogiyanto Hartono definisi *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang.¹³

b. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan menggambarkan berapa kali saham suatu emiten diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Minat pelaku pasar pada perdagangan saham tertentu akan dapat dilihat disini. Frekuensi berhubungan secara positif terhadap jumlah pemegang saham yang berarti frekuensi menggambarkan aktif tidaknya saham dalam perdagangan pasar (Eleswarapu dan Khrisnamurti).¹⁴

c. Volume Perdagangan Saham

Menurut Jogiyanto, volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian dalam kurun waktu tertentu. Volume pada umumnya dikutip per seratus saham. Bagi perusahaan besar sudah biasa jika volume perdagangan sahamnya mencapai 1 juta lembar dalam sehari.¹⁵

d. Inflasi

¹³ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*....., hlm. 205

¹⁴ Lu'luil Maknun, *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010)., hlm. 15

¹⁵ Jeff Madura, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2007)., hlm. 604

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus.¹⁶ Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah *return* saham sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan saham (x_1), volume perdagangan saham (x_2), dan inflasi (x_3). Definisi operasional variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return*

Dalam hal ini *return* saham disebut dengan variabel terikat. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

b. Frekuensi perdagangan saham

Variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini yaitu frekuensi perdagangan saham subsektor perkebunan dalam ISSI periode 2013-2015. Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali

¹⁶ Sukwalaty, dkk., *Ekonomi*, Cet. I, (Jakarta: Yudhistira, 2009), hlm. 154

transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu.

c. Volume perdagangan saham

Variabel bebas yang kedua yaitu volume perdagangan saham subsektor perkebunan dalam ISSI periode 2013-2015. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.

d. Inflasi

Variabel bebas selanjutnya adalah inflasi. Inflasi merupakan faktor makro yang mempengaruhi *return* saham. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi Deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, serta teknik pengumpulan data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir akan diuraikan kesimpulan dan saran